

kesejahteraan psikologis, dan kesehatan fisik. Menurut Olweus karakteristik dari para korban (victims) ialah korban merupakan suatu pihak individu yang pasif, cemas, lemah, kurang percaya diri, kurang populer dan memiliki harga diri yang rendah. Korban tipikal juga biasanya juga merupakan anak-anak atau remaja yang pencemas, yang secara sosial menarik diri, terkucilkan dikelompok sebayanya dan secara fisik lebih lemah dibandingkan kebanyakan teman sebayanya.

Menurut Colorso korban tindak perilaku cenderung memiliki perasaan yang mudah merasa takut, cemas, dan memiliki kepercayaan diri yang lebih rendah dibandingkan anak yang tidak menjadi korban. Duncan juga menyatakan bila dibandingkan dengan anak yang tidak menjadi korban, korban akan memiliki kepercayaan diri yang rendah, kepercayaan diri rendah, penilaian diri yang buruk, tingginya tingkat depresi, kecemasan, ketidakmampuan, hiper sensitivitas, merasa tidak aman, panik dan gugup di sekolah, konsentrasi terganggu, penolakan oleh rekan atau teman, menghindari interaksi sosial, lebih tertutup, memiliki sedikit teman, terisolasi, dan merasa kesepian.

Penelitian (Skrzypiec, 2008) mengadakan sebuah survei dengan melibatkan hampir 1.400 seorang siswa yang duduk di bangku sekolah menengah pertama pada kelas tujuh, delapan dan juga sembilan di sekolah Australia serta memeriksa efek dari perilaku, yang terjadi pada pembelajaran siswa dan bagaimana kesejahteraan sosial dan emosional siswa serta bagaimana status kesehatan mental mereka. Serta melalui hasil analisis tersebut ditemukan bahwa sepertiga dari siswa tersebut mengalami tindakan perilaku secara serius dan juga dilaporkan mengalami kesulitan serius dalam berkonsentrasi dan memperhatikan saat melakukan pembelajaran di dalam kelas yang disebabkan dari salah satu bentuk dampak dari perilaku dan ketakutan yang terkait dengan perilaku.

Jiwa atau Kesehatan mental sangat penting bagi kehidupan sosial dan individu sebagai mana pentingnya untuk pertumbuhan dan perilaku sosial. Kasus atau penindasan ini terus meningkat di setiap tahunnya dan tidak hanya di dalam negeri tetapi diluar negeri. Bahkan melalui data yang ditemukan penulis melalui kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Indonesia

~~Stop Bullying! The Days Will Be Better~~ ✨ I t ↑ ~~judul dari karya~~ film ini. Dengan maraknya fenomena kasus penulsi ingin membuat terobosan dengan media sebagai salah satu upaya penulis dalam mengkritisi kasus marak kasus dikalangan usia anak-anak hingga remaja sangat diperlukan, dengan media art sebagai bentuk representasi yang berbeda, penonton akan dapat menerima pesan yang ingin di sampaikan melalui film tersebut dapat mudah lebih dipahami.

Y ↑ G ↓ G ↓ II ⇒ U A ↑ ↓ U o U ↑ U II I U ↓ ⇒ U ↑ U A U ↑ ↑ t ↑ D p U o U ix
 I U ↑ U A G G A T P U U U U U U U U A U D U A U E E U o T ⇒ U ↓ U ⇒ U II E o U
 r t ↑ r U E U G o U I ix U A r U ↑ U A ix U o U A ↑ ↓ t D p U ↑ U II ↓ IX ↓
 A ↑ G ↓ G ↓ II ⇒ U r t II ↑ U A A ↑ ↓ U o U ↑ U II o U ↑ G I U ↓ ⇒ U ↑ U A
 ↑ t ↑ D p U o U ix ix t ↑ G ½ U A U ⇒ U II E U A U ↑ o U A G ↑ U U U II TEL U I U ↑ o U
 - ↑ E t II ↓ G o U ½ U I A U ↑ ⇒ U G II G o G r U U ↑ r t ↑ U ⇒ U ½
 U II U A U A U ↑ U U ↓ G ↓ ⇒ U ↑ t I U TEL U E ↑ t II ↑ U D p U ↑ U ↓ o U
 ix G D p U A r U G A G ↑ U ix t I t ↑ G II ↑ U II E [t I r 5 U U ½ U U I t t II o G
 D p U ½ G E U U G ↓ t t II ↑ U A [U II E A U D p U ⇒ U ½ r t II ↑ U A A ↑ ↓ U
 ↓ t r t II U ↑ II ⇒ U ⇒ U II E o G I U A ↓ U o o T II E U II E ix t II G II o
 D p U II ⇒ U G ↑ U E A G ↑ U TEL U E U I t ↓ ← I t II ½ ½ ⇒ U U U G U U ix L
 o U ix U ↑ ½ t r G D p ↓ U o ix ↑ ↓ t ↑ U II U ix U U II ↑ ↓ ↑ D U U U ↑ II ⇒ U ✨

a 9 x h 5 9 t 9 b 9 [L x L ! b

Oleh sebab itu penulis melakukan penciptaan karya art dengan judul Stop Bullying! The Days Will Be Better untuk mengkritisi fenomena maraknya kasus yang sudah menjamur di masyarakat kita, dan memberikan gambaran visualisasi terhadap masyarakat mengahsuara hati dan harapan para korban untuk keluar dari kehidupan yang terasa mengerikan sebagai korban. Oleh sebab itu penulis membuat terobosan dengan menggunakan karya film art sebagai salah satu

bentuk untuk mengkritisi kasus marak sangat diperlukan supaya penonton dapat menerima pesan yang ingin di sampaikan melalui film tersebut dapat mudah lebih dipahami dalam karya film art penulis menjadikan film art menjadi medium

Secara umum kesehatan mental juga dapat dipahamisebagaisuatu bentuk kesejahteraan setiap manusia secara p~~entu~~ seutuhnya atau deng~~kata~~ lain dimana suatu keadaan yang sempurna baik se~~fiat~~ mental maupun s~~ial~~, tidak hanya terbebas d~~apen~~yakit atau keada~~an~~anglemah

Menurut OrganisasiKesehatanDunia (WHO), kesehatan mental ialah merupakan suatu keadaan sejahtera, yang dimana setiap individu bisa mewujudkan potensi mereka sendiri, yang artinya mereka dapat mengatasi berbagai~~tekanan~~kehidupanyangnormal, dan dapat berfungsi secara produktif dan memiliki manfaat, dan mampu juga ikut berkontribusi pada komunitas mereka. Kesehatan mental mencangkupsekehatanemosional,psikologisdan sosialdimanaKesehatan mental itu sang~~penting~~ pada setiap tahap kehidupan, dari kecilhinggadewasaKesehatamentaljugadapatmempengaruhi bagaimana dalam diri seseorang berpikir, merasak~~an~~ dan bertindak dalam kehidupannya sehari hari.

Kesehatanmental juga dapat digambarkan sebagai~~suatu~~ upaya untuk menggambarkan kesejahteraan~~sul~~ sertaemosional,padaanakandan pada remaja hingga dewasa~~kesehatan~~ mental juga bagi para anak-anak danremaja mempunyai suatu~~peranan~~ yang cukup penting~~nya~~ bagi tumbuh kembang~~mereka~~ membutuhkankesehatan mental yang baik untuk berkembang dengan cara yang sehat, dengan membangun hubung~~an~~ yang kuat, beradaptasi~~si~~ dengan perubahan dan menghadapi tantangan hidup.

L II ↓ t d I ↑ I G ↑ 1/3 G A G A t ↑ t ↑ A C G ↑ C II o C II r t ↑ D p U r U II E
ixT ↑ d C ⇒ C C II o G II ↑ G H U H H ↑ C ↑ H U H C A C II ↓ U C ↑ U ixT ↑ C ↓
← o C x A ↑ d C ⇒ C o G ↑ G C ↑ C U ← o C A I t I ix U II ⇒ C G ↓ t ↑ ↑ L
↓ t II o G ↑ G ⇒ C II E o C ix C ↑ I t II ⇒ t r C r A C II ↓ ↑ IX ↑ H II E E E
⇒ C II E I t II E C 1/3 C I G G II ↓ t d U ↑ t I t ↑ t A C C A C II d t II o t
o G ↑ G II ⇒ C ↓ t II o G ↑ G L II ↓ t d U ↑ t o C ix L b ↑ G ↑ G G A C C 1/3 C A
II IX ↑ I C 1/3 o C II o C ix C ↑ o G ↑ C ↓ C A C II o C II o G C 1/3 C I G I
C ↑ C U ix U II C A ⇒ C II G ↑ C I C U ix U II ix ↑ G C

bioskop alternatif dan di festival film. Film art sendiri jauh lebih lazim digunakan di negara Amerika Utara dan Australia. Hal ini disebabkan dikarenakan film art merupakan film yang ditunjukkan untuk kelompok penonton yang lebih kecil dan sempit, film art biasanya sebuah film yang jarang mendapat dukungan secara finansial yang mendukung anggaran produksi dengan skala yang besar seperti pada film-film blockbuster.

Sutradara film art biasanya mengakali sebuah batasan dengan menciptakan jenis film yang berbeda serta biasanya memilih talent actress yang lebih jarang dikenal atau amatiran dan sederhana untuk membuat film yang berfokus pada sebuah ide, menjelajahi teknik naratif yang baru serta menconco konvensi baru dalam pembuatan suatu film.

Cahaya ialah satu hal yang memiliki suatu peran penting dalam sebuah produksi sebuah film maupun video seni dalam menata suatu cahaya ini akan sangat dipengaruhi oleh perhatian penonton terhadap sebuah cerita yang disajikan. Pencahayaan tertentu dalam beberapa adegan dapat menampilkan sebuah emosi tertentu yang dapat diterima dan juga dapat dirasakan oleh penonton atau penontonnya secara tidak sadar, karena emosi yang dirasakan manusia memiliki hubungan secara visual (Landau, 2014).

Fungsi warna pada sebuah video yang dapat untuk menciptakan suatu emosional pada setiap makna dari setiap warna yang dipakai, warna pada visual sebuah film menjadi faktor yang penting untuk dapat dijadikan sebuah atau suatu analisa baik secara unsur, estetika, symbol filosofis, ataupun secara teknis (Mandela Majid Pracihara, 2016). Maka warna juga mampu menghasilkan dan mood pada suatu visual video maupun film.

REFERENSI SENIMAN

Hypoxia- Martin Grade Abigard

bersama individu lainnya serta dapat terjalin sebuah komunikasi dan sebuah perilaku yang baik, yang kemudian akan dapat berkembang menjadi saling membutuhkan antar individu satu sama lain

Seseorang yang memiliki sebuah mental yang sehat akan memiliki sebuah dampak juga kepada suatu kondisi fisik serta juga, bagaimana kualitas hidup seseorang yang juga dapat terlihat dan ketika seseorang memiliki kesejahteraan baik secara psikologis, sosial, maupun emosional, mereka dapat juga dikatakan bahwa individu tersebut dapat termasuk kedalam memiliki mental yang sehat

Mental sehat merupakan salah satu indikator yang sangat penting dan memiliki pengaruh yang cukup besar bagi setiap individu untuk terus dapat berkembang. Sedangkan pada ketika seorang anak atau seorang remaja mengalami sebuah gangguan kesehatan mental, baik secara emosional, sosial maupun psikologis, maka mereka akan mulai merasa bahwa dirinya sendiri sangat tidak berharga, tidak berguna, tidak juga merasa dicintai dan disayang baik oleh keluarga atau orang disekitarnya, mereka juga memiliki tingkat kepercayaan diri yang sangat rendah dan munculnya perasaan-perasaan negative yang kuat dalam dirinya serta perasaan tersebut yang menjadi sebuah pemicu yang akan mendorong para remaja untuk mengambil suatu tindakan berbahaya dan ekstrem, seperti berkeinginan melakukan suatu tindakan bunuh diri atau menyakiti dirinya sendiri

Kasus perundungan pada anak-anak dan remaja sangat memiliki dampak yang cukup besar pada kesehatan mental baik pada usia anak-anak bahkan hingga terjadi pada remaja sebagai korban yang dimana ketika seorang anak menjadi korban perilaku perundungan, mereka akan cenderung timbul sebuah perasaan-perasaan negative seperti depresi serta marah, dan para korban perilaku perundungan akan marah terhadap dirinya sendiri, ataupun kepada pelaku serta kepada orang-orang yang berada di sekitarnya, hal tersebut juga dapat menjadi pengaruh buruk terhadap prestasi akademik pada setiap korban perilaku perundungan, serta mereka akan memiliki trauma, serta mereka akan melakukan pengasingan diri yang disebabkan akibat perasaan gagal serta merasa tidak

dapat mengatur hidupnya.

Korban perilaku perundungan juga cenderung selalu merasa ketakutan, cemas, serta memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, penilaian diri yang sangat buruk, serta tingginya tingkat depresi, hipersensitivitas, panik, serta mereka selalu merasa tidak aman, perasaan gugup, konsentrasi terganggu, menghindari interaksi sosial, pada lingkungan terisolasi merasa kesepian dan bahkan memiliki kepercayaan diri yang lebih rendah dibanding anak-anak lain yang tidak menjadi korban perundungan.

Bahkan mereka harus hidup dengan rasa takut, trust issue dan trauma selama hidupnya, yang dimana dampak dari perundungan ini dapat timbul di saat perilaku perundungan itu terjadi maupun dapat timbul saat beberapa tahun setelahnya. Ketidakpercayaan diri terhadap orang sekitar juga dapat mempengaruhi interaksi sosial yang dimana korban perilaku penindasan akan kesulitan dalam berbagai kesempatan pekerjaan, perundungan pada anak pun dapat menimbulkan Post traumatic stress disorder (PTSD) yang merupakan sebuah gangguan stres pasca trauma itu dapat terjadi ketika mengalami suatu pengalaman yang mencengam jiwa mereka.

Penulis mengangkat sebuah tema perilaku perundungan yang juga berkaitan dengan perasaan jiwa mental seseorang. Penulis mengambil tema tersebut berdasarkan dari sebuah pengalaman pribadi, dan penulis ingin menggambarkan bagaimana kehidupan para korban perundungan yang hidup seolah olah berdampingan dengan sebuah trust issue. Dimana para korban perundungan memiliki trauma yang mendalam di dalam jiwa mereka dan perasaan ketidakadilan dalam hidupnya, penulis juga bertujuan untuk menyampaikan dan menyuarakan bagaimana perasaan, kesedihan dan dampak pada mental para korban perundungan melalui persepsi dan interpretasi pribadi penulis.

Dalam pengkaryaan tugas akhir (TA), penulis ingin menuangkan nilai konsep emosional mengenai kesehatan mental para korban perundungan yang diterjemahkan kedalam konsep dan gagasan penulis pada sebuah media dalam bentuk audio visual. Penulis ingin memberikan sindiran dan sebagai sekaligus

campaign untuk memberikan kesadaran kepada orang-orang mengenai dampak perilaku perundungan terhadap kehidupan seorang korban, dan dalam proses pembuatan film art memerlukan Langkah-langkah, yaitu Langkah pertama sebagai awal ialah dengan membuat sebuah storyboard yang memberikan gambaran visual mengenai karya yang akan dihasilkan lalu dilanjutkan dengan pembuatan narasi yang dapat menyuarakan mengenai perasaan korban perundung dengan mengangkat mengenai isu sosial dan kesehatan mental lalu dilanjutkan dengan membuat direktori treatment dan moodboard yang kemudian membedahnya kembali menjadi sebuah storyboard dan shotlist, yang untuk selanjutnya melakukan proses produksi atau eksekusi karya dan setelah itu melakukan berbagai tahap editing secara online dan offline. Hingga pada akhirnya dapat menjadi sebuah karya yang utuh yang dapat dinikmati.

I U ↑ G ½ Y U ↑ ⇌ U

Hasil karya merupakan hasil dari proses pengkaryaan yang dimulai dengan tahap pra produksi, produksi, pasca produksi hingga menjadi sebuah hasil karya yang utuh. Pada tahap pra produksi dilakukannya pengumpulan berbagai referensi yang berkaitan dengan kesehatan mental dan isu sosial hingga berbagai informasi kasus-kasus mengenai perilaku perundungan, serta membuat sebuah konsep untuk tahap produksi film art yang juga dimulai dengan membuat storyboard dan shotlist yang dapat mempermudah dalam mengatur berbagai macam segala kebutuhan serta menyusun segala sesuatu yang berhubungan dengan karya yang akan dihasilkan, selain itu juga storyboard dan shotlist bertujuan sebagai penggantinya sebuah naskah atau script pada karya, maka storyboard menjadi sebuah elemen yang krusial dalam pengkaryaan audio visual. Tugas Akhir (TA) stop Bullying! the days will be better dan selanjutnya membuat text yang akan dibacakan dengan sebuah voice over, penentuan property yang akan digunakan, penentuan tim produksi yang akan membantu setiap bagian proses syuting persiapan hingga mengatur berbagai jadwal sebelum pelaksanaan syuting.

